

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah sarana pendanaan bagi pemerintahan maupun instansi lain dan juga sarana untuk melakukan kegiatan investasi. Keberadaan pasar modal sangat membantu perekonomian suatu negara karena sebagai sarana untuk memobilisasi dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana ke berbagai instansi atau sektor yang membutuhkan dana demi kelangsungan hidup usahanya. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui instrumen jangka panjang seperti saham. Saham merupakan tanda pernyataan modal pihak (badan usaha) tertentu atau seseorang atas suatu perusahaan atau instansi.

Investor mempunyai banyak pilihan untuk menginvestasikan sejumlah dana yang dimiliki, namun sebelum melakukan kegiatan investasi para investor dan calon investor harus dapat mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi, seperti berapa keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan investasi yang akan dilakukan. Investor juga harus menilai kinerja dari perusahaan yang diminati, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan tentunya hal ini akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham akan sangat memperhatikan harga sahamnya. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan, dan sebaliknya. Peningkatan harga saham juga mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham. Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Apabila banyak investor yang ingin menanam modalnya pada sebuah perusahaan maka akan menyebabkan tingginya permintaan atas saham tersebut. Tingginya permintaan dapat meningkatkan harga sahamnya. Secara umum, ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham sebuah

perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, kebijakan-kebijakan perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak perusahaan, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan sebagainya.

Berikut ini adalah fenomena yang terjadi terkait dengan harga saham suatu perusahaan disajikan pada Tabel 1.1

**Tabel 1. 1 Fenomena Harga Saham**

Tahun	Nama Emiten	Fenomena
2017	PT Astra Internasional Tbk (ASII)	Laporan keuangan PT Astra International Tbk (ASII) tahun 2016 yang berhasil membukukan kinerja yang positif membuat pelaku pasar tertarik untuk melakukan aksi beli pada saham tersebut dan mengerek sektor aneka industri. Astra International merilis kinerja keuangannya sepanjang 2016. Di mana perusahaan berhasil meraup laba bersih sebesar Rp15,15 triliun, naik 4,78 persen dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp14,46 triliun. Meski pertumbuhannya tipis, tetapi kondisi ini berbanding terbalik dengan pencapaian kinerja keuangan Astra International tahun 2015, khususnya laba bersih yang tercatat turun hingga 24,63 persen. Harga saham Astra International naik hingga 4,67 persen atau lebih tinggi dibandingkan dua pekan lalu yang hanya 2,2 persen. Emiten yang memiliki beragam lini bisnis ini membuka harga sahamnya pada awal pekan di level Rp8.025 per saham dan berakhir di level Rp8.400 per saham. Terpantau, harga sahamnya pada Kamis (2/3) lalu mencapai level terbarunya di level Rp8.475 per saham 1.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL

## Sambungan Tabel 1.1

2018	PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)	PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) Harga Saham emiten tekstil perdagangan pagi langsung melesat hingga sempat naik di atas 20%. Harga Saham POLY tercatat naik 17,02% ke level harga Rp 220/saham. Volume perdagangan saham POLY mencapai 83,51 juta saham senilai Rp. 18,36 miliar. Kuartal II perseroan berhasil mencatatkan laba bersih pada semester I-2018 sebesar US\$ 11,11 juta dibandingkan rugi US\$ 8,63 juta pada Juni tahun lalu. Pendapatan semester I-2018 perseroan tercatat sebesar US\$ 228,50 juta atau naik dari US\$ 186,04 juta pada periode sebelumnya. Sementara beban pokok tercatat naik menjadi US\$ 208,77 juta dari US\$ 177,34 juta dan laba kotor naik menjadi US\$ 20,85 juta dari US\$ 11,19 juta. Penurunan beban perseroan menjadi US\$ 8,05 juta dari US\$ 14,99 juta membuat laba sebelum pajak menjadi US\$ 12,80 juta dari rugi sebelum pajak US\$ 3,80 juta tahun sebelumnya. Total aset perseroan hingga 30 Juni 2018 naik menjadi US\$ 237,36 juta dari pada Desember 2017 lalu. Nilai ekspor POLY mencapai US\$ 63,35 juta, dan nilai ekspor ke AS mencapai Rp 11,46 miliar. Harga saham POLY bergerak naik ditengah tuntutan ganti rugi AS terhadap ekspor indonesia ke World Trade Organization (WTO) untuk mengadakan masalah ini <sup>2</sup> .
2019	PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)	PT Asia Pacific Investama Tbk. (MYTX) melakukan gadai saham dengan nilai Rp832,62 miliar. Sekretaris Perusahaan Asia Pacific Investama Pe Maria Indra mengungkapkan perseroan menyerahkan sertifikasi saham kepada Bank Mandiri. Perseroan menggadai saham yang berada di PT Apac Inti Corpora (AIC). "Bank Mandiri meminta perseroan untuk menggadai saham yang dimiliki perseroan dalam AIC sebesar 8,32 miliar atau senilai Rp832,62 miliar. harga saham MYTX mencapai turun 9,43% menuju level Rp96 per saham. Harga saham MYTX mencerminkan price per earning ratio (PER) -4,57%. Sementara itu, kapitalisasi pasar MYTX mencapai Rp743,74 miliar. Sementara itu, pertumbuhan pendapatan MYTX mencapai 52,25% menjadi Rp1,73 triliun. Akan tetapi, perseroan masih membukukan kerugian hingga Rp120,29 miliar. Adapun debt equity ratio (DER) MYTX hingga September 2018 mencapai 2.486,9% <sup>3</sup> .

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan-peusahaan tersebut mengalami harga jual saham yang tidak stabil yang

mengakibatkan laba perusahaan mengalami grafik yang tidak stabil juga yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang akan diterima oleh investor, sehingga membuat para investor berpikir kembali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan akan mencatat kenaikan harga saham signifikan namun pada periode berikutnya turun signifikan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menarik minat para investor baru dan kreditur karena harga saham yang dimiliki tidak konsisten tiap tahunnya dan membuat para investor melakukan pertimbangan.

Harga Saham mengungkapkan teori mengenai sinyal yang merupakan suatu petunjuk dari manajemen mengenai bagaimana prospek perusahaan untuk kedepannya. Informasi akan ditanggapi oleh investor dan bisa menjadi dasar dalam menetapkan keputusan investasi. Ketika sinyal diberikan masuk kedalam kategori *good news*, maka saham perusahaan akan diminati dan harganya akan naik 4. Tanggapan investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan akan direspon baik itu dengan cara memburu saham ataupun mengunggu sampai ada perkembangan baru yang mengambil keputusan 5.

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa 6. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham 7. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu 8.

*Current Ratio* (CR) rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total asset lancar dengan total hutang lancar 9. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham meningkat. Hasil penelitian ini

didukung dan sesuai dengan hasil Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham **10**. Tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham **11**.

*Total Asset Turnover* (TATO) perputaran total aset adalah menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset **12**. Semakin cepat suatu aktiva berputar, maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio maka semakin cepat pengembalian piutang dalam bentuk kas **13**.

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan **14**. Semakin besar rasio total asset turnover suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham **15**. Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham **16**.

*Earning Per Share* (EPS) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan yang sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat peningkatan terhadap perusahaan saham. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham **17**. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham **18**. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham **18**.

*Net Profit Margin Ratio* (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa disebut juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu **19**. *Net Profit Margin* (NPM) adalah hasil pengurangan antara laba setelah pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan **20**. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham **21**. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham **22**. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham **23**.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara untuk membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar **24**. DER yang tinggi menandakan bahwa ekuitas sebagai besar dipenuhi oleh hutang. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sebagai penjamin hutang, maka akan semakin rendah harga saham yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham **25**. Namun, hasil dari setiap penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap di harga saham **26**.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita lihat bahwa adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti peneliti yang sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan diadakannya perumusan ini adalah “Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020” ?

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah
  - a. *Current Ratio* (CR)
  - b. *Total Asset Turnover* (TATO)
  - c. *Earning Per Share* (EPS)
  - d. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)
  - e. *Debt To Equity Ratio* (DER).
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini dari tahun 2015-2020.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *net profit margin ratio* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

#### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk menjadi bahan masukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham untuk mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

#### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi di pasar modal sehingga investor mampu menilai dan menganalisis saham sebelum berinvestasi dengan mempertimbangkan harga saham yang akan diinvestasikan maupun dibeli dikemudian hari.

#### 3. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian terhadap harga saham serta dapat menambahkan informasi dan wawasan mengenai harga saham.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”<sup>27</sup>. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

#### 1. Variabel Independen

Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Peneliti menambah variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS)

##### a. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin Ratio* (NPM) perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan

tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham **21**. Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

b. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan perlembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan yang sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat peningkatan terhadap perusahaan saham. Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar. Karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham **17**.

2. Objek pengamatan

Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dan pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Periode Penelitian

Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2016-2019 sedangkan pada penelitian ini, periode penelitian yang diteliti adalah tahun 2015-2020.